

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep, fenomena, masalah sosial dan lain-lain.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi persoalan secara mendalam, menyatukan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai tahap pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa terhadap (individu, kelompok, atau situasi), aktivitas, proses dan program.³

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu objek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus yang dilihat secara intensif, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan metode ini peneliti bertujuan untuk melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian inidilakukandi Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 2017.

²J.R Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif', in *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, 2010, pp. 1–18.

³Sri Wahyuningsih, 'Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya', *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.

- 2) Ibu Jamilah Boru Nasution S.Pd
 - 3) Ibu Rismawati
- c. Informan pendukung dlm penelitian ini adalah anak mantan ibu narapidana di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat *key instrumen* yaitu peneliti sendiri, Apabila fokus penelitian sudah jelas, kemudian mengembangkan instrumen, lalu di bandingkan dengan hasil observasi (pengamatan), dan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi 2 yaitu data primer dan data sekunder, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Data primer. Diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan.
- 2) Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumentasi yang melingkupi profil Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun lapangan dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.⁴ Melalui observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung

⁴Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

serta mengetahui cara perilaku pola asuh ibu mantan narapidana terhadap anak, perilaku dan sikap anak asuh seorang ibu mantan narapidana. Dari penjelasan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah aktivitas pengamatan, pencatatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan tujuan untuk mencapai hasil maksimal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi timbal balik. Interaksi dalam wawancara dilakukan oleh dua orang/ lebih, diantaranya yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan (orang yang di wawancarai).⁵ Menurut Creswell wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara berhadap-hadapan.

Informan dalam wawancara sudah di tentukan sebelum kelapangan, sehingga dengan adanya informan, peneliti bisa memperoleh beragam informasi, dimana pertanyaan dalam wawancara sudah disusun sebelum mengajukan pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

Penelitian dilapangan menggunakan alat atau instrumen berupa panduan wawancara yang telah disusun sebelum melaksanakan wawancara di lokasi penelitian. Teknik wawancara ini memakai alat berbentuk catatan lapangan agar memudahkan penulis dalam penelitian. Hasil wawancara ada yang direkam, dicatat kemudian dari rekaman dan catatan lapangan tersebut dibuat analisisnya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pola asuh ibu mantan narapidana dalam menanamkan sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian yang berasal dari data dalam bentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, berbentuk gambar misalnya

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.

foto, atau dokumen elektronik.⁶Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dari beragam persoalan yang berkaitan dengan narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dikerjakan dengan mengorganisasikan data, lalu menjabarkan atau memilah-milah menjadi satuan yang bisa dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.⁷

Adapun tahap kegiatan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data maksudnya yaitu memilih hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan pola. Kemudian akan memperoleh gambaran reduksi yang jelas. Dengan cara tersebut bisa mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini.⁸Reduksi data ialah proses berlangsungnya secara berkesinambungan selama melakukan penelitian. Reduksi data meliputi:

- Pengkodean
- Identifikasi tema
- Review tema
- Klarifikasi tema
- Meringkas data

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk grafik, tabel dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data bisa tersusun

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.*

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.*

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.*

sehingga mudah untuk dipahami dan mempermudah untuk melanjutkan kerja selanjutnya.⁹

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan jawaban dari persoalan. lalu dari jawaban tersebut diperlukan verifikasi. verifikasi berguna untuk meyakinkan kembali antara benar/ salahnya kesimpulan dengan kenyataan.¹⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kreadibilitas dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Kredibilitas/ uji kepercayaan dari hasil data penelitian yang dipaparkan oleh peneliti supaya hasil penelitian yang dilaksanakan tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah.¹¹ Ada beberapa teknik yang digunakan dalam kredibilitas salah satunya ialah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari beragam sumber, Untuk mendapatkan data, maka peneliti menggunakan bermacam sumber. Ada 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang, data diperoleh dari orang yang berbeda-beda
- 2) Waktu, data diperoleh dengan waktu yang berbeda
- 3) Ruang, data diperoleh dari tempat yang berbeda.
- 4) sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti melakukan pengecekan dari hasil wawancara dengan Kepala Desa/ Kepala lurah, Ibu Mantan narapidan serta anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan. Prihal ini bisa dicapai dengan cara sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dan hasil data pengamatan di bandingkan dengan baik

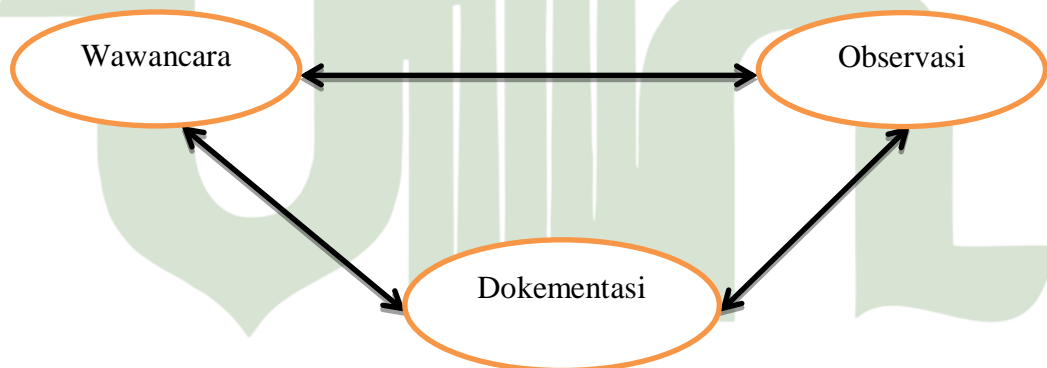
⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.

¹⁰J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.

- b. Pendapat umum dan pendapat secara pribadi dibandingkan dengan baik.
- c. Pendapat orang-orang mengenai situasi penelitian dan perkataan sepanjang waktu di bandingkan dengan baik.
- d. Pendapat orang biasa dan orang berpendidikan dibandingkan dengan baik.
- e. Hasil wawancara dan isi dokumen di bandingkan dengan baik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik mengecek data kepada sumber informasi yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menciptakan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk membenarkan data mana yang dikira benar. Ataupun bisa jadi seluruhnya benar, sebab sudut pandangnya berbeda.



Gambar 3.1: Triangulasi dengan tiga sumber data

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian, keteralihan akan menunjukkan ketepatan data yang diterima oleh peneliti dari pemberi informasi. Ketika data tersebut memiliki kesamaan pada masalah atau situasi lainnya maka data atau informasi tersebut dapat dialihkan.

3. *Depandability*

Dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. dengan cara auditor yang independen atau pembimbing

yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa *dependability* dalam penelitian ini yaitu melakukan audit atau menggunakan orang lain yang melihat penelitian ini, apakah benar atau tidak dengan hasil yang peneliti dapat dari lapangan. Sehingga awal sampai akhir peneliti menunjukkan jejak atau bukti kebenaran disetiap aktivitas lapangan. Bukti tersebut melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sumber data, menganalisis data sampai kesimpulan.

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut sebagai uji obyektifitas. Apabila hasil penelitian sudah disepakati banyak orang, maka bisa dikatakan penelitiannya obyektif. Apabila meneliti dan kemudian memperoleh hasil, maka penelitian tersebut sudah mencukupi standar *confirmability*.¹²

Dalam hal ini peneliti harus melakukan pengujian obyektivitas untuk mendapatkan kepastian data dari lapangan. Kepastian data dapat teruji hasilnya ketika sudah disepakati oleh banyak orang yaitu memakai teknik dengan mengkonsultasikan setiap langkah-langkah aktivitas perkembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks, dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Dan Keadaan Geografis

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.

Georafis Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung merupakan suatu wilayah yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Asahan dan berada di pesisir Asahan. Desa ini dipimpin oleh Bapak Rustam. Luas wilayah 0,85 Km² (85 Ha). Kepadatan penduduk sebesar 5603,53 Jiwa/Km². Desa Bagan Asahan Pekan terdiri dari 6 Dusun dan memiliki jarak tempuh dari pusat kota Medan ± km. Kondisi geografis Desa Bagan Asahan yaitu sebagai berikut :

1. Daratan : Rendah dengan keadaan tanah berlumpur dan rawa.
2. Cuaca : Bulan April-Agustus musim panas dan kemarau September-Maret musim hujan.
3. Kecepatan Angin :
 - a. Utara : 10 – 13 Km/jam
 - b. Selatan : 1 – 6 Km/jam
 - c. Barat : 1– 3 Km/jam
4. Kelembaban Udara : Panas
5. Hasil Alam :

Perikanan :

 - a. Ikan Gulamo, Senangin, Belanak, Kedoru, Hiu dan lain-lain
 - b. Kepiting batu, kepiting kresek, kepiting renjong, kepiting salib dan lain-lain
 - c. Udang galah, udang gantung, udang kelong, udang sualo, lobster
 - d. Gurita, Aspak dan lain-lain
 - e. Kerang, kepah, kemudi kapal, kupang, panggang pulut dan lain-lain

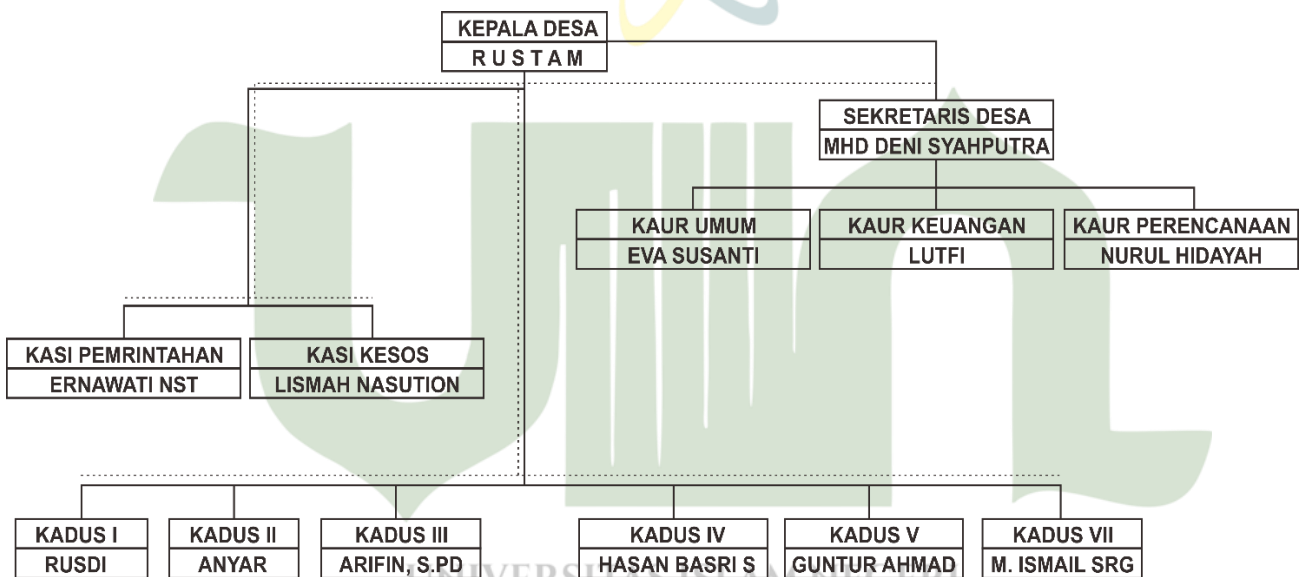
Adapun batas-batas wilayah dari Desa Bagan Asahan Pekan :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Bagan Asahan
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Bagan Asahan Baru
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Sei Asahan
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Asahan Mati

Untuk menuju desa Bagan Asahan Pekan sangat tidak sulit, karena adanya transportasi yang mencukupi. Jalan raya sudah beraspal, sehingga bisa dilalui roda dua sampai roda 12. Adapun akses masuk ke desa ini melalui kota

Tanjung Balai. Jarak yang ditempuh jika dari kota Tanjung Balai menuju Bagan Asahan Pekan lebih kurang sekitaran 30 menit dan melalui Medan sampai ke Tanjung Balai lebih kurang 186 Km atau sekitaran 5 jam perjalanan kendaranan dan berhenti di terminal bus Tanjung Balai atau di Stasiun Kereta Api Tanjung Balai. Agar sampai ke desa Bagan Asahan Pekan, maka harus menyambung lagi naik becak dengan tarif yang berbeda, tergantung dari mana menaiki becak nya. Apabila naik becak dari terminal bus maka tarif nya Rp 35.000,- dan dari stasiun KA dengan tarif Rp 25.000,-. Angkutan umum dari Tanjung Balai menuju desa Bagan Asahan Pekan hanya tersedia becak.

2. Struktur Organisasi Desa



Sumber : Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

3. Visi Misi Program Desa Bagan Asahan Pekan

a. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Desa Bagan Asahan Pekan, menjadi pusat kota Kecamatan Tanjung Balai yang bersih, aman, nyaman dan asri dengan perkembangan ekonomi masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

2) Misi

Berdasarkan Visi Desa Bagan Asahan Pekan untuk jangka 5 tahunan, maka Misi Desa Bagan Asahan Pekan merupakan penjabaran terhadap Visi di atas, adapun misi lima tahunan adalah:

- ❖ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) menjadi motor penggerak di tengah masyarakat demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur beriman dan religius dengan berlandaskan azas gotong royong membangun desa.
- ❖ Membangun sarana dan prasarana umum (infrastruktur).
- ❖ Meningkatkan pemberian tambahan makanan/ asupan gizi balita melalui posyandu agar terciptanya generasi yang sehat dan cerdas.
- ❖ Membantu memberikan kemudahan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya balita.
- ❖ Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Bagan Asahan Pekan agar dapat berperan aktif dan inovatif dalam membantu Pemerintahan Desa dalam bidang pembangunan sarana maupun prasarana dengan melaksanakan berbagai macam pelatihan keterampilan.

4. Keadaan Penduduk, Pendidikan, dan Mata Pencaharian Desa Bagan Asahan Pekan

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat 6.882 jiwa jumlah penduduk di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Jumlah laki-laki 3.562 jiwa,

perempuan sebanyak 3.320 jiwa, kepala keluarga (KK) berjumlah 1.305 KK. Penjelasan lebih detailnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persen%
1.	Laki-Laki	3.562	51.75%
2.	Perempuan	3.320	48.24%
3.	Total	6.882	99.99%

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

Paparan Tabel 4.1 mendeskripsikan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah jenis kelamin perempuan, karena jumlah jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.562 (51.75%), sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 3.320 jiwa (48.24%).

b. Penduduk Berdasarkan Agama

Mayoritas masyarakat di desa Bagan asahan Pekan adalah beragama Islam. Perkembangan agama Islam ini terus berkembang dari anak sampai cucu. Sehingga agama Islam terus berkembang dan mendominasi di desa bagan asahan. Penjelasan lebih detailnya bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persen%
1.	Islam	6.784	98.57%
2.	Kristen	9	0.13%
3.	Budha	89	1.29%
	Jumlah	6.882	100%

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

Paparan Tabel 4.2 mendeskripsikan bahwa agama yang paling banyak di anut di desa Bagan Asahan Pekan adalah agama Islam dengan jumlah 6.784 (98.57%), hal ini disebabkan karena mayoritas desa ini memiliki suku melayu, diman rata-rata orang melayu adalah menganut agama Islam. Dengan adanya toleransi dalam lingkungan desa, maka adanya perizinan agama lain agar bisa masuk dalam desa dengan syarat-syarat tertentu.

c. Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis/ Suku

No	Etnis/Suku	Jumlah	Persen%
1.	Melayu	3.413	43.91%
2.	Batak	1.608	23.13%
3.	Jawa	1.477	21.46%
4.	Padang	383	5.56%
5.	Banjar	280	4.06%
6.	Aceh	30	0.39%
7.	Tionghoa	85	1.23%
8.	Mandailing	550	8.12%
9.	Bugis	14	0.09%
Jumlah		6.882	100%

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

Desa bagan Asahan Pekan memiliki keragaman suku, beberapa suku tersebut berpadu menjadi satu tanpa danya memamerkan identitas sukunya. Tabel tersebut juga memaparkan bahwa etnis / suku yang paling banyak adalah suku melayu dengan jumlah 3.413 (43.91%), sedangkan suku yang paling sedikit yaitu suku bugis dengan jumlah 14 (0.09%).

d. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan di Desa Bagan asahan Pekan sudah sangat baik, karena pemerintah sudah berhasil membangun pendidikan dalam masyarakat dan masyarakat juga sudah berhasil mencapai tingkat pendidikan mereka. prihal ini terbukti dengan tersedianya sarana pendidikan yang sepadan dengan kebutuhan masyarakat, Sarana pendidikan baru sudah ada mulai dari SD sampai SMA. Berdasarkan data yang di dapatkan dari profil Desa. Tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persen%
1.	Paud	18	0.09%
2.	TK	15	0.06%
3.	SD	2350	56.84%
4.	SMP	1465	13.66%
5.	SMA	1505	19.47%
6.	Madrasah	1273	6.60%
7.	Kejar Paket	49	1.18%
8.	D3	29	0.70%
9.	S1	68	1.52%
10.	S2	4	0.09%
Jumlah		6743	100%

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SD 2350 orang, SMP 1465 orang, SMA 1505 orang, Madrasah 1273 orang dan S1 sebanyak 68 orang. Prihal ini berarti mutu pendidikan di Desa Bagan Asahan Pekan sudah sangat bagus dan sangat meningkat. Hal tersebut menyebabkan tingkah kemauan dan keinginan masyarakatnya sangat tinggi untuk menyelesaikan pendidikan.

e. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dari profil Desa Bagan Asahan Pekan yang di dapatkan bahwa masyarakat tersebut mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan. Namun tidak hanya berfokus pada mata pencaharian sebagai nelayan karena melihat kondisi zaman yang semakin berkembang, kebutuhan juga ikut serta meningkat, sehingga masyarakat mencari mata pencaharian tambahan untuk mendukung kelangsungan hidup. Mata pencaharian masyarakat desa Bagan Asahan Pekan bervariasi mulai dari Nelayan, Tukang/Buruh, Pedagang, Petani, Dokter, Bidan, Perawat, Guru, Staf Desa. Hal tersebut disebabkan

untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persen%
1.	Nelayan	1400	69.73%
2.	Tukang/Buruh	123	6.12%
3.	Pedagang	262	13.04%
4.	Petani	180	8.97%
5.	Dokter	2	0.09%
6.	Bidan	6	0.30%
7.	Perawat	6	0.30%
8.	Guru	17	0.84%
9.	Staf Desa	13	0.64%
10.	Tentara	1	0.64%

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa mata pencaharian yang paling banyak dilaksanakan oleh penduduk adalah sebagai nelayan yaitu 1400 orang atau sebesar (69.73%) dan berdagang sebanyak 262 orang atau sebesar (13.04%). Mata pencaharian yang paling sedikit yaitu tentara dengan jumlah 1 orang atau sebesar (0.05%).

f. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bagan Asahan Pekan

Kehidupan masyarakat desa Bagan Asahan Pekan bergantung kepada mata pencaharian nelayan, karena mayoritas penduduk tersebut bekerja sebagai nelayan. Apabila penghasilan nelayan ini berkurang atau bermasalah maka akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan lainnya seperti pedagang, buruh bangunan dan lain-lain. Walaupun masyarakat desa Bagan Asahan Pekan memiliki berbagai macam penghasilan pekerjaan, namun semua pekerjaan tersebut bergantung kepada penghasilan nelayan.

g. Kegiatan sosial dan Budaya di Desa Bagan Asahan Pekan

Kegiatan sosial yang sering dilakukan masyarakat Bagan Asahan Pekan yaitu:

- 1) Gotong royong. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan dalam satu minggu dua kali. Kegiatan ini dilakukan oleh warga desa Bagan Asahan Pekan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa tetapi yang paling dikhususnya bagi pemuda pemudi yang sudah membentuk sebuah organisasi di Desa seperti HIMBA (Himpunan Mahasiswa Bagan Asahan), BAPS (Bagan Asahan Peduli Sesama), Ashabul Jannah Bagan Asahan, HPBA (Himpunan Pemuda Pemudi Bagan Asahan) dan anak-anak remes. Tujuan melakukan kegiatan gotong royong yaitu untuk meminimalisir kebersihan desa dan memperkuat ikatan tali silaturahmi dalam masyarakat.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan. Membantu pengajian atau ceramah dalam perwiritan, melakukan kegiatan Maulid Nabi Muhammas SAW. Dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan selalu mengingat Kisah Nabi Muhammad SAW serta memperkuat ikatan silaturahmi dengan masyarakat.
- 3) Membina Lansia. Menghimpun warga lansia dan memberikan arahan kepada keluarganya untuk peduli keadaan lansia di Desa Bagan Asahan Pekan dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan memberikan pelayanan pengobatan kepada lansia satu bulan sekali.
- 4) Melaksanakan Khitan Massal. Acara Khitanan Massal ini diadakan 1 tahun sekali. Kegiatan bakti sosial sunat massal ini bertujuan untuk dapat meringankan beban masyarakat yang kurang mampu.
- 5) Melaksanakan Posyandu. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan 1 bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesehatan khususnya anak-anak dan ibu hamil.
- 6) Melakukan kegiatan makan bersama setiap malam takbir (Hari Raya Idul Fitri). Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada malam takbir. dengan tujuan untuk merayakan hari besar dengan rasa syukur kepada Allah SWT.

Selain kegiatan sosial, kegiatan budaya juga dilaksanakan oleh masyarakat desa Bagan asahan pekan yaitu sebagai berikut:

- a) Pernikahan

Tradisi acara pernikahan di Desa Bagan Asahan sangatlah unik. Banyak kegiatan yg dilakukan saat acara tersebut berlangsung seperti *endeng-endeng* dan *bagubang* yaitu acara henna (*ine*) dan diiringi dengan lagu atau musik melayu dan dilengkapi dengan alat musik tradisional. Acara henna atau *ine* dilakukan pada malam hari sebelum satu hari dilaksanakan acara pernikahan berlangsung, selain itu pada saat acara pernikahan berlangsung banyak persembahan yang dilakukan dan pernikahan seperti tari tepak dan silat dalam rangka menyambut tamu mempelai laki-laki dan acara nasi adab-adaban untuk memperebutkan bunga.

b) Meninggal dunia

Apabila ada orang yang meninggal di daerah Desa Bagan Asahan maka para tetangga memberikan sedekah seperti uang, gula, teh. Selain itu keluarga yang kemalangan dan juga para tetangga memasak memasak (nasi, ikan asin, ikan tawar, sayur kol atau sayur terong, dan sambal belacan) agar para melayat bisa makan ditempat kemalangan. Ini adalah salah satu sedekah orang kemalangan agar sedekah tersebut mengalir bagi orang yang sudah meninggal. Kemudian mengadakan acara ta'jiah dari mulai malam ke 1, ke 2, ke 3. Di malam ke 3 mereka bersedekah bubur kacang hijau. Malam ke 7 mereka bersedekah dan 100 hari mereka bersedekah lagi.

c) Ibu Hamil

Pada saat 7 bulanan masyarakat desa Bagan Asahan Pekan mengadakan acara songgot menyonggot dengan memakai bale. Acara ini tidak diketahui si ibu yang sedang hamil, agar si ibu tersebut terkejut dan dapat kembali semangat nya.

d) Pindah rumah (rumah baru)

Masyarakat desa Bagan Asahan Pekan melakukan kegiatan atau acara pindahan. Misalnya salah satu masyarakat tersebut mempunyai rumah baru atau rumah hak milik sendiri maka mereka akan mengadakan acara syukuran dengan mengundang tetangga dengan

tujuan untuk mengenalkan diri didalam masyarakat tersebut agar semakin dekat dan mempererat tali silaturahmi.

h. Sarana dan Prasarana Desa Bagan Asahan Pekan

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang bisa mendukung dalam suatu kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana maka kegiatan yang ada dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik. Misalnya adanya kantor kepala desa Bagan Asahan Pekan dan dilengkapi dengan staff. kegiatan yang ada seperti pengurusan surat tanah, surat keterangan miskin (SKTM) dan lainnya. Selain itu ada juga sara pendidikan agar memenuhi kegiatan belajar mengajar, serta sarana dan prasarana kesehatan dan lainnya. Berikut sarana dan prasaran yang ada di desa Bagan Asahan Pekan, yaitu:

1) Sarana Prasarana Kantor Kepala Desa

**Tabel 4.6 Sarana Prasarana Kantor Kepala Desa
Bagan Asahan Pekan**

No	Peralatan	Jumlah
1.	Aula desa	1 Unit
2.	Toilet	2 Unit
3.	Laptop	7 Unit
4.	Komputer	3 Unit
5.	Printer	5 Unit
6.	Kursi plastik	300 Unit
7.	Kursi sofa	6 Unit
8.	Meja papan	10 Unit
9.	Lampu	5 Buah
10.	Kipas angin	6 Unit
11.	Meja panjang	6 Unit
12.	Cctv	5 Unit
13.	Tv	1 Unit
14.	Keranjang sampah	5 Unit
15.	Tong sampah	5 Unit

16	Becak sampah	1 Unit
17.	Damkar	1 Unit
18.	Teratak pesta	1 Unit
19.	Peralatan memasak	
20.	Bak Penampungan	2 Unit
Total		372

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

2) Sarana Umum

Tabel 4.7 Sarana Umum Desa Bagan Asahan Pekan

No	Sarana Umum	Jumlah
1.	Dekorasi	4 Unit
2.	Lampu jalan	12 Unit
3.	Genset	1 Unit
4.	PDAM	1 Unit

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

3) Sarana Pendidikan

Didalam kehidupan pendidikan sangat penting bagi masyarakat, karena pendidikan yaitu sebagai tempat dalam mengupayakan untuk mencerdaskan anak generasi bangsa. Sehingga keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam pendidikan. Di Desa Bagan Asahan Pekan memiliki sarana dan prasarana pendidikan pada 1 PAUD dan empat SD/ sederajat.

4) Sarana Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan yang ada di Desa Bagan Asahan Pekan yaitu sebanyak 8 unit, yaitu posyandu, puskesmas, apotik dan lainnya yang bisa mendukung kesehatan dalam masyarakat. Berikut tabel untuk lebih jelasnya, yaitu:

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan Desa Bagan Asahan Pekan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1 Unit
2.	Posyandu	5 Unit
3.	Apotek	2 Unit
Total		8 Unit

Sumber: Profil Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2021

5) Sarana Ibadah

Sarana untuk beberapa agama yang ada di Bagan Asahan Pekan sudah cukup memadai sesuai dengan jumlah masyarakat yang tidak terlalu ramai. Tempat ibadah pun tidak jauh dengan desa yang lainnya. Di desan ini, jumlah sarana ibadahnya yaitu 4 unit, yang terdiri dari 2 mesjid dan 2 musollah, dan adanya 1 unit kelenteng.

6) Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi yang mendukung di Desa Bagan Asahan Pekan yaitu adanya tujuh (7) toko, dua (2) rumah makan, satu (1) koperasi, tiga (3) peralatan nelayan. Sedangkan pasar hanya ditemukan di Desa Bagan Asahan Baru

7) Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang ada di Desa Bagan Asahan pekan yaitu adanya motor, becak. Di dalam desa ini tidak ditemukan angkutan umum melainkan berada di daerah yang lebih ramai (kota). biaya menaiki angkutan umum kurang lebih Rp 15.000 sampai dengan Rp 35.000 dengan jarak tempuh Tanjung Balai ke Asahan kurang lebih 30 Menit dan Kabupaten. Sarana transportasi untuk Desa Bagan Asahan Baru yaitu adanya jalan beraspal dengan lebar 6 M dan 1 dor kapal. Desan ini tidak terdapat pelabuhan, namun pelabuhan hanya ditemukan pada Desa Bagan Asahan yang disebut dengan Pelabuhan Pantan. Kebanyakan masyarakat

mempunyai sepeda motor sebagai transportasi keluar rumah. Kemudian di desa ini juga terdapat motor gerobak, becak dan lainnya.

8) Sarana Olahraga

Sarana Prasarana Olahraga yang ada di Desa Bagan Asahan pekan yaitu Tenis Meja dan Bilyard. Lapangan Bola di Desa Ini hanya 1 yaitu terdapat di Desa Bagan Asahan terletak daerah Panton.

B. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Asahan Pekan, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan. Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Bagan Asahan Pekan khususnya ibu mantan narapidana dan anak yang terdiri dari 3 ibu mantan narapidana dan 3 anak. Para ibu yang menjadi subjek merupakan orang tua yang memiliki profesi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan profesi yang dimiliki seorang ibu, maka peneliti akan melihat bagaimana pola asuh orang tua kepada anaknya. Penelitian ini dimulai pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan selesai.

Penelitian ini memiliki 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan kepada orang tua dan anak dengan masing-masing memiliki pernyataan observasi sebanyak 7 butir dan 4 butir pada anak. Dan selanjutnya wawancara, wawancara dilakukan kepada orang tua memiliki 38 pertanyaan dan 19 pertanyaan untuk anak. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pola asuh ibu mantan narapidana dalam menanamkan sikap sosial anak, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan. Adapun hasil penelitian ini memaparkan fakta yang ada berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Cara Pola Asuh Ibu Mantan Narapidana Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak.

Kebiasaan orang tua merupakan bentuk pola asuh orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh, serta memberikan perhatian kepada anaknya. Mengasuh berarti merawat dan menjaga serta mendidik dengan cara melatih, membantu, menasehat, menyayangi dengan memperhatikan anak, memberikan kasih sayang. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dari kecil hingga dewasa. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif.

Menurut Bapak Rustam selaku Kepala Desa Bagan Asahan Pekan, beliau mengatakan bahwa pola asuh orang tua di Desa Bagan Asahan Pekan adalah pola asuh yang sudah memenuhi kebutuhan anak mereka misalnya pendidikan, kasih sayang, perhatian, selain kebutuhan, orang tua mereka sudah menjaga, mendidik, membimbing, serta menasehati anak. Namun ada sebagian orang tua juga kurang dalam memperhatikan pendidikan anak mereka, misalnya dalam tugas sekolah dan nilai sekolah. Ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan hal tersebut, dan mereka menganggap cukup untuk menyekolahkan anak tetapi tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anak disekolah.

Pola asuh ibu mantan narapidana di Desa Bagan Asahan ini memiliki cara yang berbeda-beda, mereka memiliki cara tertentu untuk meningkatkan sikap sosial anak. Orang tua memiliki cara yang berbeda untuk membimbing sikap anak dengan baik, orang tua memiliki beragam pola asuh yang tanamkan. Sesuai dengan teori Hurlock bahwa orang tua menanamkan beragam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Akan tetapi, di desa ini orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Maksudnya, orang tua memberikan kebebasan pada anak, tapi tepat mengawasinya dengan baik. yang disertai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan pada anak. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu mantan narapidana yang bernama Ibu Jamilah yaitu:

“Saya mendidik anak khususnya dalam menanamkan sikap sosial itu dengan cara berinteraksi. karena apabila interaksi anak saya baik didalam rumah maka interaksi dia juga akan baik diluar rumah seperti di masyarakat dan disekolah. Interaksi yang saya ajarkan yaitu berkata sopan dengan orang lain, menghargai orang lain, berkomunikasi yang

baik, tidak meninggikan suara depan orang. Selain itu pola asuh yang saya lakukan terhadap anak dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan kepada hal yang baik, menasehati, memenuhi kebutuhan hidup serta menanamkan nilai yang baik kepada anak, memberikan kebebasan pada anak misalnya bermain, memenuhi keinginan anak, hobi anak. saya tidak mengekang anak saya akan tetapi tetap saya mengawasi anak saya. (Wawancara Kamis 21 Oktober 2021).

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi peneliti melakukan wawancara dengan anaknya yang bernama Arabela yaitu:

“Saya tidak pernah dikekang kak. ibu saya membebaskan kak tetapi tetap diawasi kak. Misalnya kak kalau pulang sekolah jangan keluyuran harus pulang kerumah, Apabila saya keluar rumah untuk latihan disekolah, ibu saya selalu mengatakan jangan berperilaku buruk, jangan mengatakan kata-kata mutiara, jangan mencuri. Selain itu kak, kalau saya meminta sesuatu selalu diberikan oleh ibu saya apabila sesuatu itu yang baik tetapi apabila sesuatu yang tidak baik maka ibu saya menolak permintaan saya. (Wawancara Jumat 22, Oktober, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa Ibu Jamilah menanamkan sikap sosial anak dengan cara berinteraksi seperti berkomunikasi dengan baik dan bergaul dengan baik. Dan pola asuh yang dilakukan atau diterapkan oleh Ibu Jamilah yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang tidak mengekang anak, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Kemudian hasil wawancara bersama Ibu mantan narapidana yang bernama Ibu Aisyah yaitu:

“Ibu mendidik anak keras agar anak ibu tidak manja. Cara ibu menanamkan sikap sosial dengan cara mencontohkan kepada anak dalam bergaul di rumah, akhlak yang baik, bergaul di masyarakat sepertiberbicara yang bagus, menolong orang lain. Selain itu ibu juga sangat cerewet kepada anak, misalnya dalam berpakaian, dan adab untuk makan. walaupun demikian, ibu tetap menerapkan kepada anak agar selalu menolong orang, teman, saudara, jangan pelit, sopan santun kepada yang lebih tua, kalau bermain dengan teman jangan menipu. Jadi sikap anak ibuk inimemang ibu perhatikan dari hal yang kecil. Karena dari hal yang kecil ibu membiasakan untuk bertingkah laku yang baik dan bersikap baik. Ibu paling marah pada saat belajar anak ibu bermain. Apalagi sekarang ini sekolah belum aktif sehingga waktu anak belajar diambil alih untuk bermain sehingga anak menjadi bodoh, kalau ada PR harus dikerjakan pulang sekolah jangan ditunda-tunda. Intinya ibu memberikan kebebasan pada anak tapi ibu tetap mengawasi anak ibu apa

lagi masalah sekolah, bergaul dengan teman, belajar kerna kan anak ini jangan terlalu di kekang nanti kita sebagai ibu menyesal”. (Wawancara Senin 25 Oktober 2021).

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi peneliti melakukan wawancara dengan anaknya yang bernama Kaila yaitu:

“Ibu saya galak kak kalau masalah sekolah, belajar, main-main, dikarenakan ibu saya sangat marah apabila saya kebanyakan bermain dari pada belajar. Tapi kalau PR sudah saya siapkan saya diperbolehkan bermain kak asalkan jangan berkelahi, jangan mengeluarkan kata-kata mutiara”. (Wawancara Selasa 26Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Ibu Aisyah menanamkan sikap sosial anaknya dengan cara mengajarkan anak untuk bergaul dengan baik, selalu membantu orang lain, disiplin waktu baik waktu dalam belajar maupun waktu untuk bermain.

Selain itu pola asuh yang dilakukan atau diterapkan oleh Ibu Aisyah yaitu pola asuh Demokratis. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang tidak mengekang anak, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Dalam pola asuh Ibu Aisyah sangat terlihat bahwa beliau lebih menegaskan dalam pendidikan anak, supaya anak nya tidak bermain-main dalam belajar. Dari hasil observasi juga terbukti bahwa ibu Aisyah sangat tegas dan sangat disiplin dalam pendidikan anak nya seperti waktu belajar, mengerjakan Pr, dan bermain.

Beda hal nya yang dikatakan oleh Ibu Rismawati cara mengasuh anak sebagai berikut:

“Cara nenek mengasuh anak yaitu, nenek berusaha sebisa mungkin untuk menyekolahkan anak, memberikan kasih sayang, perhatian, kebutuhan anak dan mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak. Selain itu nenek mengajarkan mereka membersihkan rumah seperti mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu sampah agar mereka pandai membersihkan rumah, bisa membantu istri mereka dan Alhamdulillah sampai saat ini mereka bisa membantu nenek membersihkan rumah. Kalau dari segi kebebasan, nenek selalu membebaskan mereka, terserah mereka mau kemana karena mereka laki-laki merekapandai menjaga diri. Untuk pergaulan anak nenek yang terakhir ini si Ishak sangat bergaul, laki-laki, perempuan, tetangga menjadi temannya, daerah pelosok Bagan Asahan pun tetap ada temannya karena anak nenek yang ini orang nya ceria, mudah bergaul. Akan tetapi apabila anak nenek melakukan kesalahan

nenek akan menasehati nya dengan cara berkata lembut. Misalnya oooo...anak ibu kamu sudah besar kan jangan seperti anak kecil ya, apakah kamu tidak malu dengan perbuatan kamu ini?dengan perkataan seperti ini lah yang nenek katakan kepada anak nenek. Tetapi apabila kesalahan tersebut terulang lagi maka nenek akan membiarkannya, dan dia harus menanggung sendiri”. (Wawancara Jumat, 29, Oktober 2021).

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi peneliti melakukan wawancara dengan anaknya yang bernama Ishak, berkata bahwa:

“Iya kak, kami selalu dibebaskan oleh ibu mungkin dikarenakan kami anak laki-laki. Tetapi jika masalah membersihkan rumah kami sangat pandai kak dikarenakan kami diajarkan dari kecil sampai sekarang bagaimana mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu sampah (heheheh), Walaupun seperti itu, ibu saya tidak pernah memukul apabila saya melakukan kesalahan, akan tetapi ibu saya menasehati dengan perkataan lembut, tetapi apabila saya menngulang kesalahan lagi maka ibu saya akan lepas tangan dan saya menanggung sendiri kesalahan yang saya perbuat”. (Wawancara Sabtu, 30 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Ibu Rismawati membentuk sikap sosial anak dengan menerapkan nilai-nilai yang baik misalnya dengan memberikan nasehat seperti membiasakan anak untuk tidak meminta sesuatu pada orang lain, tidak berkata kasar dengan sesama. Dari hasil observasi juga membuktikan bahwa anak ibu Rismawati yang bernama Ishak sangat sopan, rajin menyelesaikan rumah, rajin sholat di Masjid, mengikuti kegiatan nasyid serta mengikuti kegiatan Remaja/i Masjid.

Selain itu pola asuh yang dilakukan dan diterapkan oleh ibu Rismawati adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang mana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua terlalu lembut kepada anak dan tipe ini orang tua bersifat hangat sehingga sering disukai oleh anak-anak.

Kesimpulan wawancara diatas bisa dikatakan bahwa pola asuh yang ditanamkan orang tua beragam, yaitu pola asuh demokratis, dan ada yang menggunakan pola asuh permisif, hal ini tergantung prinsip orang tua dalam menyikapi anaknya. Apapun pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua pasti akan baik bagi anak mereka. Dari keseluruhan wawancara informan, saya melihat pola asuh yang mereka terapkan sangat baik, karena mereka

memahami porsi anak mereka masing-masing. Walaupun orang tua mereka mempunyai masalah dimasa lalu atau orang tua yang sebagai mantan narapidana tidak akan menjamin pola asuh yang mereka terapkan itu salah dan tidak akan mempengaruhi pola asuh mereka. Bahkan dari observasi yang dilakukan penelititerlihat bahwa, Pola asuh mantan ibu narapidana sama halnya dengan pola asuh ibu pada umumnya. Dimana mereka menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak serta mereka melakukan kewajiban, peran, dan tanggung jawab sebagai ibu misalnya dalam mendidik anak, memberikan kebutuhan anak, perhatian, kasih sayang, bimbingan serta memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak mereka.

2. Dampak Pola Asuh Ibu Mantan Narapidana Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak.

Dampak pola asuh ibu mantan narapidana akan terlihat dalam pengasuhan anak, apakah perilaku anak nya berubah atau lebih baik, tergantung bagaimana orang tua memberikan didikan, pemahaman, pengertian dan penjelasan kepada anak. Dampak Pola Asuh ibu mantan narapidana tergambar pada hasil wawancara bersama informan yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Ibu Jamilah:

“Kalau dampak kepada anak ibu ada. Pertama kali ibu keluar dari penjara anak ibu seperti khawatir seperti akan terulang kembali, Seperti mimpi pun ada juga, mereka berkata sambil menangis “udah keluar nya ibu ni, kami pikir ibu tidak akan keluar lagi dari penjara, sambil menangis”. ibuk pun manjelaskan kepada anak ibuk, ibuk berikan pemahaman sampai anak ibu tidak salah paham, kenapa ibu pernah masuk penjara?. Tetapi alhamdulillah sampai sekarang anak ibu menerima dan perilaku anak ibu sangat biasa-biasa saja dan tidak memiliki perubahan sama sekali. Apapun yang ibu terapkan, apa yang ibu berikan, apa yang ibuk nasehati, alhamdulillah mereka sangat menurut dan mereka sangat patuh, serta mendengarkan apa yang ibu katakan. Kalau masalah bergaul, anak ibu tetap bergaul seperti mana anak biasanya, anak ibu pun tidak malu berteman diluar. Semenjak saya menjadi mantan narapidana tidak ada satu pun anak ibu yang pemberontak baik dulu maupun sekarang. Jadi ya kan masyarakat kita ini jangan menjas seseorang dari penampilan atau dari masalah. Contohnya banyak masyarakat yang sering mengatakan kalau ibu nya pernah menjadi mantan narapidana pasti anaknya akan menurun, pasti didikan ibu tidak bagus atau terganggu pada anaknya. Sebenarnya

pemikiran yang seperti itu harus dihilangkan. Kenapa demikian? karena apa pun masalah orang tua baik itu ayah, maupun ibu, itu tidak akan melampiaskan kepada anak, malah orang tua tidak akan pernah menunjukkan rasa sedih, sakit ataupun masalah lain kepada anak. Orang tua tetap menjalankan kewajiban sebagai orang tua kepada anak..(Wawancara Kamis 21, Oktober 2021).

Berdasarkan hasil observasi membuktikan bahwa tidak ada dampak yang buruk bagi pola asuh Ibu mantan narapidana yang bernama ibu Jamilah. Melainkan dampak positif yang ada pada anak informan. Dengan penerapan yang sudah diterapkan oleh ibu Jamilah kepada anak terlihat jelas bahwa anak ibu Jamilah tidak memiliki perubahan baik itu sikap, akhlak, maupun tingkah laku anak nya.

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua yang mempunya masalah akan berdampak buruk bagi anaknya. Contoh nya pada ibu Jamilah yang sebagai mantan narapidana. Beliau tetap menjalankan tugasnya sebagai orang tua, dan bahkan pendidikan anak nya atau sekolah anak nya tetap berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan satu pun yang menghalangi anak nya sekolah bahkan aktivitas anak nya tetap lancar baik itu pergaulan disekolah maupun pergaulan dilingkungan masyarakat. Selain itu anak ibu Jamilah juga pernah meraih prestasi perlombaan busana muslim. Dari contoh yang peneliti dapat dari ibu Jamilah berarti *mindset* atau pola pikir masyarakat yang mudah menilai seseorang dengan buruk harus di ubah. Karena tidak semua orang tua mantan narapidana melepaskan tanggung jawabnya kepada anak nya.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Aisyah:

“Dampaknya ada. Anak ibu sempat tidak keluar rumah, dikarenakan malu, tidak mau disuruh dan ditambah dengan ejekan kawan-kawan nya. akhirnya saya sebagai ibu memberikan nasehat, penjelasan, pemahaman yang akan membuat anak ibu paham dan mengerti dengan kondisi ibuk sekarang ini. dan Alhamdulillah juga walaupun ibu sempat dipenjara dan menjadi mantan narapidana anak ibuk tidak putus sekolah dan tetap sekolah. (Wawancara Senin 25, Oktober 2021).

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi peneliti melakukan wawancara dengan anaknya yang bernama Kaila, berkata bahwa:

“Betul kak. dulu tu saya sempat malu, tidak keluar rumah gara-gara kawan saya membuli saya kak.. Udah itu kan kak saya pun marah kepada kawan saya, dan saya sempat membenci ibu saya Tetapi setelah ibu saya menjelaskan dan menasehatimaka saya sadar akan kesalahan saya dan saya sempat menangis di kamar kak tanpa sepengetahuan orang tua saya. sampai sekarang saya sudah tidak malu lagi untuk keluar rumah dan tidak malu untuk bergaul dan bermain dengan teman-teman. (Wawancara Selasa, 26. Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat beberapa dampak yang ada pada anak ibu Aisyah yaitu pada awal ibu Aisyah menjadi mantan narapidana. Dampak yang terjadi pada anaknya yaitu merasa malu, pemberontak, dibully oleh teman sekolah, membenci ibunya. Namun dampak tersebut tidak akan lama karena ibu Aisyah berusaha menjelaskan dengan perlahan-lahan sampai anaknya mengerti dengan kondisi ibunya, sehingga sampai sekarang ini anaknya sudah memahami apa yang terjadi pada ibunya, dan tidak ada lagi dampak yang dirasakan oleh anaknya. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa tidak ada dampak buruk bagi anak Ibu Aisyah. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa ibu Aisyah menjalankan peran dan tanggung jawab kepada anaknya sangat berat, karena beliau harus mengubah pola pikir anaknya lebih baik lagi sehingga anaknya memahami masalah orang tua nya.

Kemudian hasil wawancara bersama ibu Rismawati yaitu:

“Tidak ada dampak buruk bagi anak nenek karena anak nenek mengetahui penyebab nenek masuk penjara. Anak nenek tetap menjalankan sekolah, aktivitas sekolah, bahkan tidak mempengaruhi nilai sekolahnya, tetap bergaul dengan teman-temannya. Walaupun nenek pernah dipenjara dan menjadi mantan narapidana, tetapi nenek belum pernah mendengar hal yang bukan-bukan mengenai tingkah laku anak nenek diluar. (Wawancara, Jumat 29 Oktober, 2021).

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak dari ibu Rismawati, anak yang tidak memperlakukan masalah orang tua, bahkan apa pun yang terjadi dalam keluarga anak nya tetap menjalankan tugas dan kewajiban, misalnya tetap sekolah, tetap bergaul dengan teman. Dan hasil wawancara juga terlihat bahwa ibu Rismawati sangat mendidik anak dengan baik,

menjadikan anaknya berfikir lebih dewasa sehingga anaknya tidak mempermasalahkan kondisi yang dialami ibunya, bahkan anaknya juga memberikan semangat kepada ibunya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua dampak pola asuh ibu mantan narapidana buruk atau negatif, bahkan ada juga yang berdampak positif misalnya dengan adanya masalah tersebut maka orang tua akan melihat apakah anaknya bertindak atau berfikir lebih dewasa dan begitu sebaliknya. Semuanya tergantung kepada orang tua masing-masing, bagaimana orang tua mendidik anaknya dalam menghadapi masalah, serta bagaimana peran orang tua dalam menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu apapun yang terjadi pada seseorang maka orang tua harus siap untuk mengatasinya.

3. Perilaku Dan Sikap Sosial Anak Dari Ibu Mantan Narapidana

Perilaku dan sikap sosial yang ditemui dilapangan ialah anak-anak tetap melakukan pergaulan dimasyarakat baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan luar, sering bermain-main. Selain itu ada beberapa anak yang melakukan kegiatan misalnya bergotong royong, membantu pembangunan musholla atau masjid dan membantu pembangunan jalan gang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bagan Asahan Pekan yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu Jamilah:

“Sampai saat ini perilaku anak-anak ibuk biasa saja, ibuk juga tidak pernah mendengar atau orang lain datang mengatakan hak-hal yang buruk tentang anak ibuk. sikap anak ibuk, di rumah tu elok pulak macam biasa, kalau disekolah pun tetap sama bahkan anak ibuk pernah juara lomba busana muslim di sekolah. dimasyarakat anak ibuk tetap bergaul baik sesama teman maupun orang lain. Tetapi anak ibu kurang dalam kegiatan dimasyarakat, hanya saja anak ibu sering melakukan gotong royong disekolah. Kalau pun masalah kejahatan atau kenakalan, semua anak-anak mempunyai kejahatan tetapi kejahatan anak-anak ini masih lumrah dan bisa diatasi oleh orang tua. (Wawancara Kamis 21 Oktober 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa perilaku dan sikap anak ibu Jamilah biasa saja, dan tidak buruk, bahkan anak ibu Jamilah ikut serta kegiatan di sekolah namun tidak dimasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sikap atau perilaku anak ibu Jamilah sangat baik dan tetap bergaul sesama teman maupun masyarakat seperti halnya yang dilakukan seorang anak biasanya. Namun anak ibu Jamilah lebih dominan aktif di sekolah dibandingkan di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil laporan anak ibu Jamilah banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Beda halnya dengan hasil wawancara bersama ibu Aisyah:

“Perilaku atau sikap anak dulu pada saat pertama-tama ibu keluar dari penjara sangat berubah, anak ibu marah dan malu dikarenakan ibu pernah masuk penjara. Mungkin dipikirkan dia bahwa kebanyakan hanya laki-laki atau ayah-ayah yang sering masuk penjara dan tidak ada perempuan yang masuk penjara. Pada saat itu anak ibu makan di rumah neneknya, sering dikamar, disuruh kewarung tidak mau. Dari perubahan sikap anak, Ibu akan menjelaskan dengan penuh kasih sayang, dengan lembut agar anak ibu tidak memendam kebencian dan tidak salah paham tentang ibu. Ibu berkata (ibu masuk penjara bukan dikarenakan ibu melakukan kesalahan yang sangat kejam, tetapi dikarenakan ada sebab, penyebabnya pun bukan hina). Hari-hari ibu jelaskan kepada anak, sering ibu nasehati dan teman yang sering mengejek anak ibu juga ibu nasehati dengan datang kerumah orang tua nya supaya tidak berkepanjangan dan mereka diberikan pemahaman. Lama-keelamaan sampai sekarang ini anak ibu sudah berubah, sikapnya pun sudah baik dan sudah mau bergabung dengan teman-temannya. akan tetapi anak ibu tidak mau mengikuti kegiatan di masyarakat, di sekolah pun tidak (Wawancara Senin 25 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa perilaku dan sikap anak ibu Aisyah sangat berbeda. Awalnya anak ibu Aisyah sangat berubah atau tidak terima dengan kondisi ibunya dan malu. Ibu Aisyah sangat menyadari bahwa perubahan sikap pada anaknya sehingga ibu Aisyah bertindak dengan cara menjelaskan, menasehati agar anaknya memahami kondisi ibunya. Walaupun demikian anak ibu Aisyah sudah berubah, anaknya tidak malu lagi dan akhirnya anaknya bisa bergaul dengan orang lain dan bermain dengan teman-temannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa bahwa seorang anak akan bisa menyimpulkan sesuatu yang ia lihat tanpa menyelidikinya dan anak juga yakin dengan dorongan atau pengaruh orang lain. Walaupun demikian hanya orang tua yang mampu mengubah perilaku anak karena orang tua lebih mengetahui perubahan pada anak, kekurangan serta kelebihan dalam diri anak.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rismawati:

“Sikap atau tingkah laku anak ibu tetap biasa saja, ibu dipenjara selama tiga bulan. Dari mulai dipenjara sampai menjadi mantan narapidana anak ibu semuanya menyaksikan dan anak ibu mengetahui masalah yang ibu alami bahkan anak ibu memberikan semangat dan perhatian selama masalah terjadi. Selain itu perilaku anak ibu di masyarakat sangat baik karena anak ibu suka membantu masyarakat misalnya pembangunan Musholla, ikut membantu mengangkat pasir, semen, kalau ada acara Malid Nabi SAW maka anak ibu ikut serta jadi panitia, mengikutikelompok nasyid sampai juara. (Wawancara Jumat 29 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sikap dan perilaku anak nenek Rismawati sangat baik dan memiliki pola pikir yang dewasa. Tidak semua anak akan memahami kondisi dan permasalahan keluarga. Namun anak dari nenek Rismawati sangat memahami kondisi keluarganya dan ia tetap melakukan aktivitasnya diluar. Dari hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa anak nenek rismawati sangat sopan, rajin membantu orang tua dirumah, suka bergaul dengan orang lain, pekerja keras, dan ikut serta dalam membantu masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku dan sikap sosial anak dari ibu mantan narapidana tergantung dari pola pengasuhan orang tua. Tidak semua perilaku atau sikap anak asuh mantan narapidana akan berperilaku buruk, bahkan malah sebaliknya setelah peneliti melakukan wawancara serta observasi ternyata perilaku anak mereka sangat baik, sama halnya dengan anak orang lain. Walaupun dengan perilaku dan sikap yang berbeda-beda, tetapi semuanya sangat baik. Hal ini dikarenakan orang tua mereka menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat dilapangan, baik dari segi observasi dan wawancara dengan Kepala Desa, Ibu, serta anak di Desa Bagan Asahan Pekan. Maka akan dibahas mengenai pola asuh ibu mantan narapidana dalam menanamkan sikap sosial anak di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan. dengan uraian pembahasan sebagai berikut.

1. Cara Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak.

Orang tua merupakan perkumpulan manusia yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu sebagai manager yang mengatur kehidupan yang berlangsung dirumah, serta anak yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Peran orang tua merupakan faktor utama untuk membentuk pola pikir anaknya, bagaimana anaknya bertindak, berbicara, bergaul, berpakaian, beradaptasi juga berinteraksi,serta berkomunikasi dimasyarakat. Selain itu Allah mempertegas peran keluarga dalam mendidik anak dalam surah at-tahrim ayat 6:

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (*Q.S At-Tahrim/ 66:6*).

Berdasarkan pembahasan diasternyata sesuai dengan hasil lapangan yang didapat oleh peneliti melalui informan bernama Ibu Jamilah yang mengatakan bahwaperan orang tua sangat penting, apabila peran tersebut tidak dijalankan dengan baik maka orang tua akan mempertanggung jawabkan diakhirat. Apalagi mempunyai anak perempuan maka peran dan tanggung jawab orang tua akan lebih besar. Rasulullah pernah bersabda, “Barang siapa yang mempunyai anak perempuan akan mengasuh (mendidik) mereka, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam syurga berkat kasih sayangnya kepada mereka”. Salah satunya kita ajarkan anak perempuan untuk menutup aurat, karena menutup aurat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan apabila tidak menutup aurat maka kita

akan menarik 4 orang kedalam neraka yaitu ayah, suami, saudara laki-laki, dan anak laki-laki.

Beda halnya dengan yang dilakukan oleh ibu Rismawati dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang paling utama yang diajarkan kepada anak laki-lakinya ialah sholat, karena seorang laki-laki akan menjadi pemimpin serta menjadi imam untuk keluarganya. Sedangkan ibu Aisyah menjalankan peran dan tanggung jawab yang paling utama kepada anak yaitu melatih anak supaya rajin ke Masjid/Musholla untuk sholat berjamaah serta rajin mengaji.

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tentu berbeda-beda. Orang tua memberikan pengasuhan dengan berbagai macam cara seperti contohnya memberikan perhatian, memberikan semangat, membimbing, memberi aturan, memberi arahan, memberikan hukuman dan lainnya. Dengan hal tersebut anak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya bagi dikehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dalam menanamkan sikap sosial anak, pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang pokok yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Dapat kita bayangkan apabila kasih sayang orang tua yang tidak baik pastinya anak tersebut akan sulit untuk menanamkan sikap sosial yang baik. Maka dari itu pola asuh orang tua sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial anak.

Adanya perbedaan cara atau pendapat serta didikan yang dilakukan orang tua terhadap anak akan menimbulkan macam-macam pola asuh. Seperti yang diuraikan menurut teori Hurlock ada tiga macam pola asuh orang tua yakni pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif. Berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa sumber di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan. yaitu Ibu Jamilah, Ibu Aisyah, Ibu Rismawati serta anak-anaknya yaitu Arabela, Kaila, dan Ishak bahwa pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua narapidana adalah pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis yaitu pola pengasuhan dengan cara memberi kebebasan namun tetap dalam pengawasan orang tua. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan baik itu dari segi

pergaulan, keinginan, hobi, akan tetapi tetap dalam pengawasan dan memiliki nilai positif. Pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan dengan cara memberikan kebebasan dan pengawasan yang sangat longgar. Dalam hal ini orang tua memberikan segala keinginan anak tanpa mempertimbangkan keinginan anak.

Dalam menanamkan sikap sosial ibu Jamilah lebih mengajarkan anaknya untuk berinteraksi yang baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah seperti contohnya bersikap baik kepada orang lain, sopan santun serta mengargai orang lain. Namun beda halnya dengan ibu aisyah dalam menanamkan sikap sosial dengan cara mencontohkan kepada anak dalam bergaul dirumah, memberikan contoh akhlak yang baik, bergaul dimasyarakat seperti sopan santun, serta saling tolong menolong.

Sedangkan Ibu Rismawati dalam menanamkan sikap sosial dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak misalnya dengan cara memberikan nasehat seperti tidak membiasakan untuk meminta-minta kepada orang lain, dan sopan santun.

Selain dalam pengasuhan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Hurlcok yaitu faktor pengalaman orang tua, faktor lingkungan, faktor ekonomi keluarga, faktor pendidikan orang tua. Berdasarkan faktor diatas telah dibuktikan dan dirasakan oleh orang tua ibu mantan narapidana yaitu perekonomian keluarga. Ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pola asuh ibu kepada anak, karena apabila ekonomi keluarga tercukupi maka orang tua akan mudah memenuhi kebutuhan anak, tetapi apabila ekonomi keluarga kurang mencukupi maka orang tua akan sulit untuk memenuhi kebutuhan anak. Akan tetapi semua tergantung pada orang tua, apabila orang tua mampu mengontrol keuangan dan mengontrol anak makaseburuk-buruknya perekonomian keluarga maka akan bisa diatasi oleh orang tua.

Faktor yang lain seperti dalam lingkungan. Lingkungan yaitu tempat dimana seseorang tinggal baik itu dirumah maupun dimasyarakat. Kondisi

lingkungan akan mempengaruhi pengasuhan orang tua, karena seorang anak tidak hidup dalam satu lingkungan yaitu keluarga namun anak hidup dari beberapa lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan yang berada di desa Bagan Asahan sangat miris, banyak orang tua yang memakai narkoba didepan anak-anak, serta anak-anak didesa sudah biasa didengar dengan menggunakan kata-kata mutiara walaupun tidak semua anak-anak menggunakan kata-kata mutiara, akan tetapi anak-anak yang lain akan mengikutinya apabila orang tua mereka membiarkannya. Faktor inilah yang membuat ibu mantan narapidana sangat khawatir terhadap anak mereka, tetapi semuanya terpulang kembali pada orang tua. Karena orang tua adalah pondasi bagi anak-anak mereka.

Kemudian ada kendala yang dihadapi oleh ibu mantan narapidana yaitu pola pikir antara anak dan orang tua. Tidak semua anak memahami pemikiran orang tua dan tidak semua orang tua juga memahami pemikiran anak, tetapi yang lebih sering terjadi yaitu tidak semua anak memahami pemikiran orang tua karena pemikiran anak-anak dan orang tua sangat berbeda. Pemikiran anak-anak masih labil. Misalnya apa yang dilakukan oleh orang tua mungkin terbaik buat nya tetapi belum tentu terbaik buat anak-anak mereka. Maka dari itu seorang ibu harus bisa berperan sebagai ibu, sebagai teman, dan sebagai sahabat agar orang tua mudah memahami keinginan anak dan pertumbuhan anak.

Kendala yang dirasakan oleh ibu mantan narapidana sangat mempengaruhi pola asuh mereka. Namun mereka tetap menjalankan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peran mereka sebagai ibu. Walaupun mereka sebagai ibu mantan narapidana, tidak akan menghalangi kewajiban serta tanggung jawab mereka kepada anaknya.

2. Dampak Pola Asuh Ibu Mantan Narapidana Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak

Dampak pola asuh orang tua akan mempengaruhi positif maupun negatif dari perilaku, sikap anak baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa

Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan. yaitu Ibu Jamilah, Ibu Aisyah, Ibu Rismawati serta anak-anaknya yaitu Arabela, Kaila, dan Ishak bahwa ada dampak yang dialami oleh anak dari ibu Aisyah yang bernama Kaila. Pada awal ibu Aisyah menjadi mantan narapidana, anaknya sangat malu dan dibully oleh teman-temannya, Namun dengan penjelasan, arahan, dari ibu Aisyah maka anak nya tidak malu menganggap orang tuanya pernah masuk penjara dan menjadi mantan narapidana. Selain itu tidak ada dampak negatif pola asuh ibu mantan narapidana bagi anak-anak mereka. Bahkan sikap maupun perilaku anak mereka sama halnya dengan sikap anak-anak pada umumnya seperti sikap yang baik, jujur, berbohong, patuh kepada orang tua, dan suka menolong. serta bergaul di masyarakat.

3. Perilaku Dan Sikap Sosial Anak Dari Ibu Mantan Narapidana

Dalam pengasuhan orang tua terdapat sikap yang berbeda-beda pada anak. Menurut M.Ngalim Purwanto, sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian atau perasaan itu sendiri. Menurut Howard dan Kendler mendefinisikan sikap sosial sebagai kecenderungan untuk mendekati atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai situasi seperti individu, konsep, ide dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Bagan Asahan Pekan, Kec. Tanjung Balai, Kab. Asahan. yaitu Ibu Jamilah, Ibu Aisyah, Ibu Rismawati serta anak-anaknya yaitu Arabela, Kaila, dan Ishak bahwa perilaku atau sikap anak mereka sangat berbeda-beda dan tergantung dari pola asuh orang tua mereka. seperti anak ibu Jamilah yang bernama Arabela. Ketika ibu Jamilah keluar dari penjara reaksi anaknya langsung berubah, mereka menangis dan sangat sedih. Beda halnya dengan anak ibu Aisyah yang bernama Kaila. sikap Kaila sangat berubah, ia merasa malu, marah, dibully oleh temannya, dan marah kepada ibunya. Sedangkan anak ibu Rismawati yang bernama Ishak memiliki perilaku yang positif terhadap masalah yang dihadapi oleh ibunya. Ia tetap melakukan aktivitas

seperti biasa, bergaul dengan teman walaupun ibunya menjadi mantan narapidana.

Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 ada beberapa indikator sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan tolong menolong. Berdasarkan pembahasan diatas dengan hasil lapangan ternyata tidak semuanya sesuai dan dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu mantan narapidana diperoleh data mengenai sikap sosial anak dari ibu mantan narapidana. Seperti halnya anak ibu Jamilah yang memiliki sikap kurang jujur dikarenakan pernah mencontek pada saat ujian, pernah berbohong, kurang disiplin, tetapi anak ibu Jamilah juga memiliki sikap yang sopan santun, serta suka membantu orang lain. serta pernah menang lomba busana muslim disekolah. Beda halnya dengan anak ibu Aisyah memiliki sikap yang kurang jujur karena pernah mencontek disekolah, cabut sekolah, tidak disiplin, tetapi bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas rumah, kurang percaya diri dan suka menolong orang. Sedangkan anak ibu Rismawati memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan, terbuka, mudah bergaul, suka membantu pembangunan Musholla, mengikuti kegiatan Remaja/i masjid serta mengikuti kegiatan nasyid dan sering menang dalam lomba nasyid.